

SKRIPSI

**HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL BATU
DI DESA ALLAKUANG
(ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)**



OLEH

**MUH FATAH RIZQULLAH
NIM: 18.62202.019**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL BATU
DI DESA ALLAKUANG
(ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)**



OLEH

**MUH FATAH RIZQULLAH
NIM: 18.62202.019**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Akuntansi Syariah (S.Akun.) pada Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Batu Di
Desa Allakuang (Analisis Akuntansi Syariah)

Nama Mahasiswa : Muh Fatah Rizqullah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.62202.019

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prongram Studi : Akuntansi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

No.B.3782/In.39.8/PP.00.9/9/2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.

NIP : 19711111 199803 2 003

Pembimbing Pendamping : Dr. Damirah, S.E., M.M.

NIP : 19760604 200604 2 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Batu Di
Desa Allakuang (Analisis Akuntansi Syariah)

Nama Mahasiswa : Muh Fatah Rizqullah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.62202.019

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No.B.3782/In.39.8/PP.00.9/9/2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.	(Ketua)	(.....)
Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Rusnaena, M.Ag.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710201 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beserta para keluarganya dan sahabatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Rasa syukur yang tidak hentinya penulis haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Nurjannah dan Ayahanda Jamal yang senantiasa memberi semangat, nasihat dan doanya. Berkat merekalah sehingga penulis selalu semangat dan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak terutama pembimbing yaitu Ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Damirah, M.E., M.M. selaku pembimbing kedua atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana apabila tidak ada bantuan, kerjasama, serta dukungan pihak-pihak yang terbaik hati mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran secara sukarela membantu serta mendukung penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. sebagai Wakil Dekan I FEBI dan Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. sebagai Wakil Dekan II FEBI.
3. Ibu Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. sebagai penanggung jawab program studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan nasihat.
5. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis yang masing-masing memiliki kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Bapak, Ibu dan Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah begitu banyak membantu.
8. Kepada seluruh keluarga atas doa dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis.
9. Teman-teman Angkatan 9 sekaligus menjadi teman seperjuangan di organisasi kedaerahan Mahasiswa Islam Sidenreng Rappang Indonesia

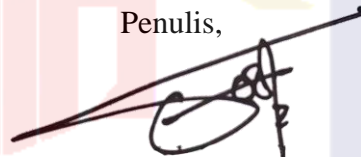
(MASSIDDI) Kota Parepare yang tak henti-hentinya mendorong penulis untuk menyalakan penulisannya.

10. Kepada 18.62202.036 yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu memaksa penulis untuk menyelesaikan skripsinya.
11. Semua teman-teman penulis senasib dan seperjuangan Prodi Akuntansi Syariah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.
12. Seluruh pihak yang sangat berjasa dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Parepare, 17 Januari 2023 M
24 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis,



Muh Fatah Rizqullah
NIM: 18.62202.019

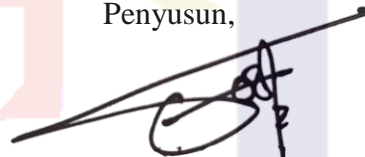
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muh Fatah Rizqullah
NIM : 18.62202.019
Tempat/Tgl. Lahir : Allakuang, 21 Juli 2001
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Batu Di Desa Allakuang (Analisis Akuntansi Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 Januari 2023
Penyusun,



Muh Fatah Rizqullah
NIM: 18.62202.019

ABSTRAK

Muh Fatah Rizqullah. Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Batu Di Desa Allakuang (Analisis Akuntansi Syariah), (Dibimbing oleh Ibu Syahriyah Semaun selaku pembimbing utama dan Ibu Damirah selaku pembimbing pendamping).

Harga pokok produksi harus dihitung dengan baik sebelum menentukan harga jual produk, akan tetapi banyak pengusaha yang hanya menentukan harga jual secara asal-asalan sehingga harga jual batu dapat berubah dan mengalami ketidak stabilan dalam penjualan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik dalam mengidentifikasi harga pokok produksi, untuk mengetahui perhitungan terhadap penetapan harga jual batu di Desa Allakuang, untuk mengetahui perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan metode *Variabel Costing* dalam menentukan harga jual batu di Desa Allakuang.

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian *mixed method*. Sampel dalam penelitian ini adalah pengrajin cobek yang ada di Desa Allakuang dengan menggunakan teknik observasi dan data yang dianalisis dengan menggunakan metode penentuan harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing* sedangkan metode penentuan harga jual dengan menggunakan *cost plus pricing method*.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) Perhitungan harga pokok produksi yang diperoleh dari biaya bahan baku sebesar Rp.39.060.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.136.800.000 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp.67.542.000 sehingga harga pokok produksi sebesar Rp.243.402.000. (2) Perhitungan harga pokok produksi cobek dengan metode *full costing* sebesar Rp.243.402.000, biaya per unitnya Rp.37.389 sedangkan metode *variabel costing* yaitu sebesar Rp.192.252.000 serta biaya per unitnya Rp.29.532. (3) UD. Razak Somel jika menggunakan metode *full costing* harga jualnya sebesar Rp.365.103.000 dan metode *variabel costing* Rp.288.378.000, harga jual cobek per unitnya jika menggunakan metode *full costing* sebesar Rp.56.084 sedangkan jika menggunakan metode *variabel costing* sebesar Rp.44.298 dengan selisih harga Rp.11.786.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Harga Jual

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori	11
1. Akuntansi Biaya	11
2. Harga Pokok Produksi	15
3. Harga Jual	19
4. Penjualan	25
5. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	27

6. Akuntansi Syariah.....	29
C. Kerangka pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik pengumpulan dan pengelolaan data	35
E. Devinisi operasional variabel	35
F. Instrument penelitian.....	36
G. Teknik analisis data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan.....	42
1. Perhitungan Harga Pokok Produksi	42
2. Penetapan Harga Jual Batu Cobek	50
3. Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dengan Variabel Costing	58
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Biaya Bahan Baku	44
4.2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	44
4.3	Biaya Pemeliharaan Mesin Gerinda	46
4.4	Biaya Bahan Baku Minyak	47
4.5	Biaya Listrik dan Air	47
4.6	Biaya Lain-Lain	48
4.7	Biaya Overhead Pabrik	49
4.8	Harga Pokok Produksi	50
4.9	Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dengan Variabel Costing	59

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Surat Izin Penelitian dari Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
2	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal Pemerintahan Kabupaten Sidenreng Rappang Pelayanan Terpadu Satu Pintu
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Kantor Desa
4	Dokumentasi
5	Biodata Penulis

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	fathah dan ya	ai	a dan i
اُوّ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat	Nama	Huruf	Nama
Dan Huruf		Dan Tanda	
اِيّ / آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta murbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

عَلِيٌّ : ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta 'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئَةٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

fī zilāl al-qur'an

al-sunnah qabl al-tadwin

al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillah*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

wa mā muhammadun illā rasūl

inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi

Bakkata mubārakan

syahru ramadan al-ladhī unzila fih al-qur’an

Nasir al-din al-tusī

abū nasr al-farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid MuhammadIbnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	صفحة
دو	بدون مكان
صهعى	صلى الله عليه وسلم
ط	طبعة
دن	بدون ناشر

الخ	إلى آخرها/إلى آخره
خ	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan di berbagai sektor semakin hari semakin pesat terutama dalam sektor perekonomian. Sektor ekonomi memiliki peran yang sangat penting bagi kebanyakan orang tentunya. Akibat dari perkembangan ini tidak luput dari persaingan yang mengakibatkan perusahaan selalu dituntut untuk memiliki strategi yang tepat agar perusahaan yang dijalankan dapat selalu eksis atau unggul dari perusahaan lainnya serta dapat mempertahankan dan meningkatkan labanya. Banyak model yang sering dilakukan perusahaan untuk dapat mempertahankan keeksistensian perusahaannya salah satunya adalah menghasilkan produk yang baik, harga jual yang wajar dan biaya produksi yang rendah sehingga produk yang dihasilkan perusahaan memiliki harga yang terjangkau dan memiliki daya saing tinggi dipasaran.

Komponen yang perlu dalam pembentukan laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan yang dihasilkan perusahaan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk, biaya merupakan faktor penting yang harus diatur sedemikian rupa, karena kesalahan penetapan harga akan sangat berakibat fatal bagi perusahaan.¹

Penjualan yang tinggi adalah sebuah hal yang didamba-dambakan setiap perusahaan karena disitulah perusahaan dapat mengukur tingkat keberhasilannya dalam beroperasi. Penjualan adalah sebagai proses dimana sang penjual memastikan, mengaktifkan dan memuaskan kebutuhan serta keinginan sang pembeli agar dicapai

¹ Zaharuddin H, *Menggali Potensi Wirausaha* (Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa, 2006), h.84.

manfaat bagi sipenjual dan menguntungkan kedua belah pihak.² Pertukaran inilah yang menjadi dasar keterkaitan antara satu pihak dengan pihak lainnya dalam artian antar produsen dan konsumen. Produsen tidak akan berguna apabila pengonsumsi barang tidak ada (konsumen), dan begitu pula sebaliknya pihak konsumen tidak memiliki daya apabila tidak ada barang yang akan dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Kepuasan pelanggan harus menjadi prioritas utama bagi setiap perusahaan dan menjadikan kepuasan pelanggan sebagai fokus perusahaan merupakan bentuk pemahaman akan kebutuhan dalam ekonomi global saat ini. Dalam menjalankan usaha kepuasan pelanggan merupakan hal terpenting karena perkembangan usaha atas dasar kepuasan dan kepercayaan pelanggan. Menjaga kepuasan pelanggan yang baik dapat mengantisipasi pembelian berulang dimasa depan yang mengarah pada kelangsungan bisnis.

Perusahaan Manufaktur sebelum melakukan penjualan pihak perusahaan harus terlebih dahulu mengetahui harga pokok barang yang akan dijual, perusahaan harus tahu berapa biaya produksi atau harga pokok produksi barang yang dihasilkan agar dapat menentukan harga jual yang tepat agar tidak mengalami kerugian. Sederhananya harga pokok produksi adalah modal dan harga pokok penjualan itu harga jual.

Harga Pokok Produksi adalah biaya-biaya produksi yang berhubungan dengan barang barang yang diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.³ Bisa dikatakan bahwa harga pokok produksi yaitu pembelian barang yang belum jadi atau bahkan pembelian barang yang setengah jadi untuk diproses sampai menjadi barang

²Winardi, *Pengantar Manajemen Penjualan* (Bandung: Angkasa, 2001), h.9.

³Garrison dan Noreen, *Akuntansi Manajerial* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h.78.

jadi atau barang yang siap dipasarkan, dalam ilmu akuntansi biaya atau pembelian barang inilah yang dikatakan biaya persediaan. Biaya persediaan merupakan biaya-biaya produk yang di golongkan kedalam aset di neraca bila terjadi dan selanjutnya akan menjadi harga pokok penjualan bilamana barang jadi itu dijual.

Harga pokok produksi mencakup keseluruhan biaya yang dikeluarkan ketika melakukan proses pembuatan produk. Saat ini perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode akuntansi konvensional masih banyak digunakan oleh perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi memiliki unsur-unsur seperti bahan langsung, tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead*.

Butuh perhitungan harga pokok produksi yang matang sebelum menentukan harga jual produk, karena jika perusahaan kurang tepat dalam menghitung harga pokok produksi maka akan mengakibatkan kesalahan dalam menentukan laba rugi yang akan diperoleh perusahaan. Setelah menentukan harga pokok produksi barulah perusahaan menentukan harga jual dari produk yang dihasilkan perusahaan. Dalam menentukan harga jual, perusahaan biasanya tidak menggunakan cara-cara tertentu akan tetapi menggunakan perhitungan tradisional.

Harga jual berkaitan dengan kualitas produk semakin baik produk yang dihasilkan semakin tinggi pula nilai jualnya, karena kualitas yang baik akan menyebabkan daya tarik konsumen yang tinggi sehingga perusahaan akan mengalami peningkatan omset penjualan dan dengan begitu dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Selain dari kualitas produk yang baik untuk menjaga omset perusahaan penetapan harga jual juga sangat berpengaruh dikarenakan itu merupakan salah satu faktor pertimbangan konsumen untuk menggunakan produknya.

Desa Allakuang ada sebuah pekerjaan yang menjadikan dominan warganya menjalankan pekerjaan tersebut yakni menjadi pengrajin Batu sehingga di desa Allakuang banyak orang yang mendirikan usaha batu. Kerajinan batu yang dihasilkannya pun bermacam-macam ada batu nisan, cobek dan lumpang. Kerajinan batu ini sudah menjadi buah tangan bila ada warga lokal ataupun warga asing yang melewati desa Allakuang, Akan tetapi harga jual dari kerajinan batupun semakin hari semakin naik itu dikarenakan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik mengalami kenaikan, untuk menutupi kenaikan harga ini banyak cara pengrajin untuk meningkatkan minat beli konsumen salah satunya adalah membuat cobek dengan beberapa variasi model, seperti: model doraemon, micky mouse, spongebob dan beberapa model lainnya, dalam menentukan harga jual batu banyak pengusaha yang hanya menentukan harga jual secara asal-asalan tanpa memperhitungkan bahkan tanpa mengetahui seberapa besar biaya produksi yang dipakai atau digunakan untuk menghasilkan suatu kerajinan batu dalam artian hanya menggunakan perkiraan harga biaya yang digunakan untuk menghasilkan produk, sehingga harga jual batu dapat berubah-ubah dan mengalami ketidakstabilan dalam penjualan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik dan termotivasi untuk mengetahui “Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Batu di Desa Allakuang (Analisis Akuntansi Syariah).”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *Overhead* pabrik dalam mengidentifikasi harga pokok produksi?
2. Bagaimana perhitungan terhadap penetapan harga jual batu di Desa Allakuang?
3. Bagaimana perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan metode *Variabel Costing* dalam menentukan harga jual batu di Desa Allakuang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik dalam mengidentifikasi harga pokok produksi.
2. Untuk mengetahui perhitungan terhadap penetapan harga jual batu di Desa Allakuang.
3. Untuk mengetahui perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan metode *Variabel Costing* dalam menentukan harga jual batu di Desa Allakuang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bagaimana cara menghitung harga pokok produksi untuk penetapan harga jual pada usaha batu di Desa Allakuang, semoga penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis selanjutnya sebagai tambahan wawasan, informasi dan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis dan untuk menambah literatur mengenai harga pokok produksi dan harga jual bagi lingkungan fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Parepare.

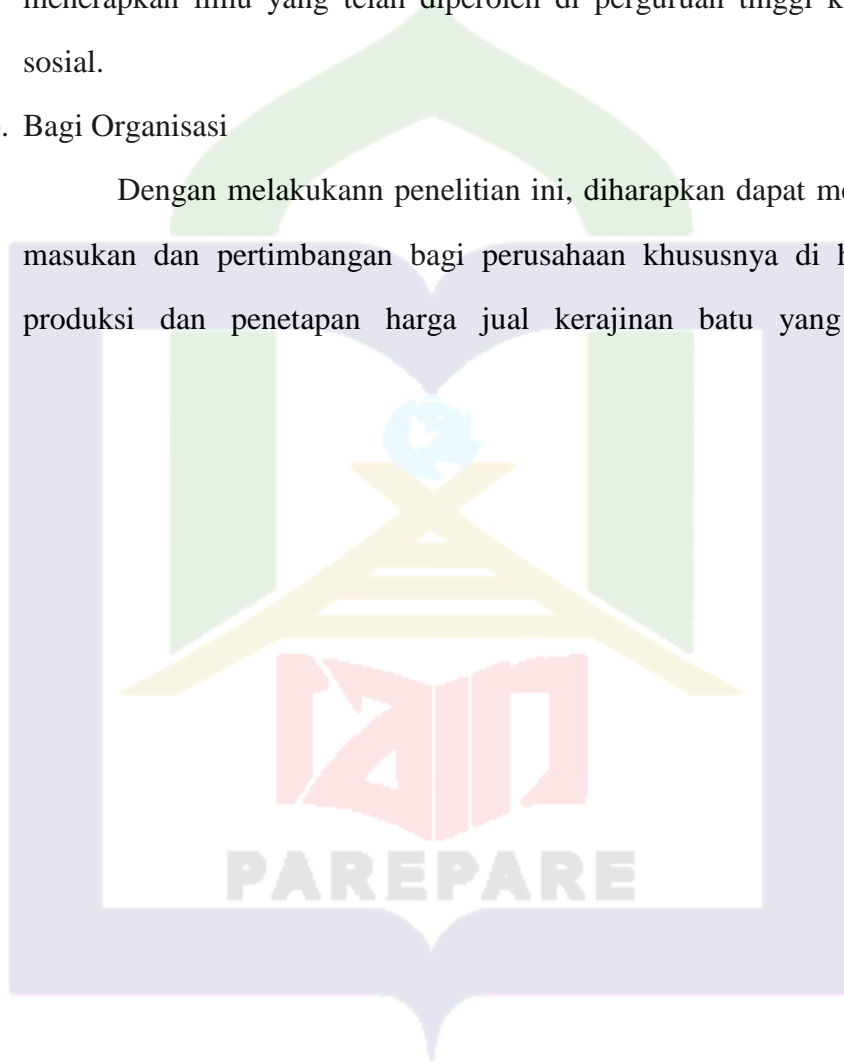
2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan pengetahuan dan memperdalam wawasan serta sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di perguruan tinggi ke kehidupan sosial.

b. Bagi Organisasi

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan khususnya di harga pokok produksi dan penetapan harga jual kerajinan batu yang dihasilkan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berikut ringkasan penelitian relevan yang terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Dian Eka Sari Simbolon dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual pada UD Martabe Kacang Sihobuk di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara” Menyatakan bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh (sebab akibat), yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menguji pengaruh biaya produksi terhadap penentuan harga jual produk pada UD Martabe Kacang Sihobuk di kecamatan Sipoholon yang mendapatkan hasil yakni biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual. Pada nyatanya jika biaya produksi meningkat maka harga jual meningkat, akan tetapi pada perusahaan tidak terlalu mengikuti hal tersebut, perusahaan menggunakan cara lain untuk mengatasi kenaikan biaya produksinya.⁴

Perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian diatas ada pada Teknik anlalisis datanya, penelitian ini menggunakan teknis analisis regresi sederhana hingga mendapatkan hasil bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual sedangkan penelitian ini

⁴Dian Eka Sari Simbolon, “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Pada UD Martabe Kacang Sihobuk Di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara” (*Skripsi: Universitas Medan Area*, 2019), h.44.

menggunakan Teknik analisis data dengan metode deskriptif kuantitatif dengan hasil penelitian harga pokok produksi pada UD. Rasak Somel dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp.243.402,000 dan jika menggunakan metode *variabel costing* sebesar Rp.192.252.000. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Eka Sari Simbolon berfokus pada usaha kacang sihobuk dengan menggunakan pendekatan penelitian assosiatif kasual yang melihat hubungan sebab akibat dari setiap variabel sedangkan penelitian ini berfokus pada usaha batu dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan jenis field riset sehingga timbul rasa penasarannya yang tinggi terhadap hasil penelitian yang akan diteliti nantinya yakni apakah harga pokok produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual ataukah tidak.

2. Syamsinar Us dengan judul penelitian “Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Volume Penjualan pada Balqis Catering Di Kota Makassar” menyatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui berapa besar pengaruh harga pokok produksi terhadap volume penjualan Balqis Catering periode 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh harga pokok produksi terhadap volume penjualan Balqis Catering periode 2016 dengan menggunakan koefisien korelasi untuk melihat bagaimana pengaruh harga pokok produksi terhadap volume penjualan Balqis Catering periode 2016. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai constant (a) sebesar 116991410.036, mengandung arti bahwa nilai variabel harga pokok produksi adalah sebesar 116991410.036. koefisien regresi X sebesar -0,11301.998, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai volume penjualan maka nilai harga pokok produksi akan berkurang -0,11301.998, koefisien regresi tersebut

bernilai negative, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah Negatif.⁵

Perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian diatas adalah penelitian terdahulu ini meneliti tentang seberapa besar pengaruh harga pokok produksi terhadap volume penjualan dalam artian seberapa besar pengaruh harga pokok produksi terhadap hasil keseluruhan dari penjualan produk atau barang yang ditetapkan dalam suatu usaha, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana perhitungan harga pokok produksi terhadap harga jual. Perbedaan lain juga tampak pada metode penelitian yang dipakai, penelitian diatas memakai metode regresi linear sederhana dengan sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Persamaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian diatas adalah dalam hal perhitungan harga pokok produksi dalam usaha.

3. Indah Apriliani dengan judul penelitian “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Ikan Teri Asin Pulau Pasaran Bandar Lampung)”. Menyatakan bahwa jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) dan penelitian kepustakaan (*Library research*). Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, kemudian pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang kemudian dihitung dan dianalisis menggunakan metode *full costing* untuk penentuan harga pokok produksi dan kemudian menetapkan harga jual. Setelah melakukan

⁵ Syamsinar Us, “Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Volume Penjualan pada Balqis Catering Di Kota Makassar” (*Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), h.ix.

perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual dengan metode *full costing* diperoleh hasil yang baik untuk dapat meningkatkan keuntungan pengolah dalam menjumlahkan semua unsur biaya. Hasil perhitungan harga jual dengan metode *full costing* sebesar Rp. 114.000/Kg. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para pengolah untuk dapat meningkatkan keuntungan untuk dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya.⁶

Perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian diatas adalah penelitian diatas hanya menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dengan hasil penelitian Rp.114.000/kg sedangkan penelitian ini melakukan perhitungan dengan dua metode perhitungan harga pokok produksi yakni menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*. Persamaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian diatas yakni meneliti mengenai perhitungan harga pokok produksi dalam usaha.

4. Suhermi dengan judul penelitian “Analisis Penetapan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Pendekatan *Full Costing* Pada UD Naufal Bakery & Cake Kabupaten Gowa” menyatakan bahwa jenis penelitian yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode *variable costing*. Hal ini dikarenakan metode *full costing*

⁶Indah Apriliani, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Ikan Teri Asin Pulau Pasaran Bandar Lampung)” (*Skripsi*: Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h.ii.

memasukkan semua biaya baik yang bersifat tetap maupun variable kedalam perhitungan harga pokok produksinya.⁷

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian diatas adalah penelitian diatas menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *Full costing* sedangkan peneliti menggunakan 2 (dua) metode yaitu metode *Full costing* dan *variable Costing*. Adapun persamaan dalam penelitian yaitu meneliti tentang penetapan harga jual dalam usaha.

B. Tinjauan Teori

1. Akuntansi Biaya

a. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi merupakan bidang ilmu yang luas, akuntansi mempunyai banyak cabang ilmu salah satunya adalah akuntansi biaya. Akuntansi biaya merupakan cabang dari ilmu akuntansi seperti halnya akuntansi keuangan, akuntansi keprilakuan, akuntansi pemerintahan, akuntansi perpajakan dan masih banyak lainnya.

Peran penting akuntansi biaya dalam perusahaan ada pada pengendalian dan penentuan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan hingga akhirnya pihak perusahaan akan dapat mengambil keputusan dalam menentukan harga barang yang akan diedarkan kepasar, Tidak dapat dihindari bahwasanya akuntansi biaya lebih dominan dipakai untuk menghitung biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan, akan tetapi perhitungan biyalah yang menjadi titik sental dalam aktivitas perusahaan, Itu dikarenakan laba tinggi yang selalu didamba-dambakan oleh setiap

⁷Suherni, "Analisis Penetapan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Pendekatan Full Costing dan Variable Costing Pada UD Naufal Bakery & Cake Kabupaten Gowa" (*Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2018), h.59.

perusahaan itu tergantung bagaimana kondisi penjualan yang ada dipasar. Sebelum melakukan penjualan perlu diperhitungkan secara matang masalah harga jual barang dan harga jual suatu barang sebelum menentukannya itu harus diketahui secara pasti dari harga pokok produksinya, disinilah peran sentral akuntansi biaya itu ada pada perhitungan harga pokok produksi, mulai dari perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi dalam mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan melapor tentang informasi biaya yang digunakan serta penentuan harga pokok dari suatu produk yang diproduksi dan dijual kepasar guna untuk memenuhi keinginan pemesan maupun menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual.⁸

Akuntansi biaya adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, penghitungan, peringkasan, pengevaluasian dan pelaporan biaya pokok suatu produk baik barang maupun jasa dengan metode dan sistem tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien.⁹

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsirannya.¹⁰ Akuntansi biaya berbeda dengan akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen yakni akuntansi biaya

⁸Bustami, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), h.73.

⁹Jenni Veronika Br Ginting, et al., eds., *Akuntansi Biaya* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), h.1.

¹⁰Riwayadi, *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontemporer* (Sukoharjo: Salemba Empat, 2016), h.23.

itu berfokus pada perhitungan biaya terhadap suatu produk dengan memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*, sedangkan akuntansi keuangan itu lebih berfokus pada cara penyusunan laporan keuangan dan akuntansi manajemen lebih mengarah pada pengambilan keputusan dan pengontrolan dalam perusahaan.

b. Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya memiliki beberapa tujuan, diantaranya:¹¹

- 1) Penentuan harga pokok produksi: mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya pembuatan produk.
- 2) Menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen: biaya sebagai ukuran efisiensi.
- 3) Alat perencanaan: perencanaan bisnis pasti berkaitan dengan penghasilan dan biaya, perencanaan biaya akan memudahkan dalam pengendalian biaya.
- 4) Pengendalian biaya: membandingkan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk dengan biaya yang sesungguhnya terjadi.
- 5) Memperkenalkan berbagai metode: berbagai macam metode dalam akuntansi biaya dapat dipilih sesuai dengan kepentingan yang diperlukan dengan hasil yang paling efektif dan efisien.
- 6) Pengambilan keputusan khusus: sebagai alat manajemen dalam mengawasi dan merekam transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

¹¹Emy Iryanie dan Monika Handayani, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: Poliban Press, 2019), h.1-2.

- 7) Menghitung laba perusahaan pada periode tertentu: untuk mengetahui laba maka diperlukan biaya yang dikeluarkan, biaya merupakan salah satu komponen dalam laba.
 - 8) Menghitung dan menganalisis terjadinya ketidakefektifan dan ketidakefisienan: membahas batas maksimum yang harus diperhatikan dalam menetapkan biaya suatu produk, menganalisis dan menentukan solusi terbaik jika ada perbedaan antara batas maksimum tersebut dengan yang sesungguhnya terjadi.
- c. Fungsi Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dan pihak investor, kreditur dan sebagainya. Penyajian catatan biaya dalam perusahaan membantu pihak manajemen perusahaan menyiapkan rancangan keuangan atau dapat membantu untuk membuat keputusan terkait hal keuangan. Mengingat perencanaan dan pengambilan keputusan dalam perusahaan sangatlah penting, maka harus didasarkan pada perhitungan yang jelas dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan manajemen, Maka dari itu akuntansi biaya dibuat untuk membantu manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan terkait tentang harga pokok produksi yang dihasilkan perusahaan.

Berikut adalah fungsi dari akuntansi biaya :

- 1) Penentuan harga pokok terhadap suatu produk.
- 2) Perencanaan dan pengendalian biaya.
- 3) Pengambilan keputusan khusus.

2. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah segala biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk mengolah bahan baku untuk menjadi produk yang siap untuk dijual.¹² Selain dari itu untuk menentukan harga pokok produksi terdapat pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang akan dihasilkan.

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan bahan baku menjadi produk jadi,¹³ Dalam perusahaan perhitungan harga pokok produksi sangatlah penting karena harga pokok merupakan salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi harga jual dari suatu produk. Harga pokok produksi biasanya juga digunakan untuk menentukan laba dari suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah hasil keseluruhan dari pengorbanan sumber ekonomi yang dikelola untuk membuat bahan baku menjadi produk. Besaran biaya yang digunakan untuk membuat suatu produk dapat diketahui dari hasil perhitungan harga pokok produksi.

Adapun tujuan dari harga pokok produksi yakni:

- a. Bahan pertimbangan yang harus diperhatikan dalam menentukan harga jual suatu produk yang berlandaskan pada biaya produksi yang dikeluarkan.

¹²Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN, 2014), h.8.

¹³Firmansyah dan Iman, *Akuntansi Biaya Itu Gampang* (Jakarta: Dunia Cerdas, 2014), h.57.

- b. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam dalam menentukan biaya produksi untuk barang baru dan juga untuk barang yang dipesan secara khusus.
- c. Sebagai penentu kebijakan dalam melakukan penjualan.

Adapun yang termasuk unsur perhitungan harga pokok produksi adalah:¹⁴

- a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah bentuk biaya yang menjadikan sebagian besar bahan baku menjadi produk jadi atau produk setengah jadi.

- b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah gaji yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada para karyawan yang berhubungan langsung dengan aktivitas produksi.

- c. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang tidak tergolongkan dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung atau biaya pabrik yang tidak langsung.

Harga pokok produksi sangatlah penting untuk dapat memberikan gambaran perusahaan dari pihak manajemen, gambaran mengenai seluruh biaya produksi yang dipakai perusahaan untuk menghasilkan produk apakah biaya dari produk yang dihasilkan itu terlalu rendah ataukah terlalu tinggi, dengan mengetahui biaya ini pihak perusahaan akan dapat menyesuaikan kemaksimalan profitabilitas perusahaan secara menyeluruh.

¹⁴Fauziah Huzain, *Akuntansi Biaya*, (Gorontalo: Cv. Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2022), h.10.

Cara menghitung harga pokok produksi adalah dengan mengakumulasikan seluruh biaya yang digunakan untuk menghasilkan produk, mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Tentunya tujuan untuk menghitung harga pokok produksi ini yang paling utama adalah untuk menentukan harga jual dari produk yang dihasilkan dan perusahaan dapat memantau realisasi dari biaya produksi.

Metode untuk penentuan harga pokok produksi adalah dengan membebankan seluruh biaya produksi dalam hal ini biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap maupun bersifat variabel kepada produk atau jasa.¹⁵ Ada dua pendekatan yang dapat dipakai untuk menghitung harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan *variabel costing*.

- a. *Full Costing* (pendekatan tradisional) merupakan metode yang dilakukan untuk menghasilkan laporan laba rugi yang dimana seluruh biaya diatur dan disajikan berdasarkan fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan. Unsur-unsur biaya yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel.

¹⁵Halim, et al., eds., *Akuntansi Manajemen: Akuntansi Manajerial*, Edisi Kedua (Yogyakarta: BPEF, 2013), h.47.

Adapun cara perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* yakni:

Biaya Bahan Baku	Rp.XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.XXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp.XXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>Rp.XXX</u>
Harga Pokok Produksi	Rp.XXX

- b. Variabel *Costing* (pendekatan konstribusi) merupakan sebuah metode penyajian laba rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan pada perilaku biaya, dimana penggolongan biaya dibedakan menjadi dua kategori yakni biaya variabel dan biaya tetap.¹⁶ Unsur-unsur biaya yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode variabel *costing* adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Adapun cara perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variabel *costing* yaitu:

Biaya Bahan Baku	Rp.XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.XXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>Rp.XXX</u>
Harga Pokok Produksi	Rp.XXX

Variabel costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang pembebanan biaya produksi variabelnya sajalah yang dihitung kedalam harga pokok produksi. Banyak yang mengenal metode ini selain dari *variabel costing* itu dikenal juga sebagai metode *direct costing*. Biaya produksi yang

¹⁶L.M. Samryn, *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.68.

memiliki sifat tetap pada *variabel costing* itu di perlakukan sebagai biaya yang ada pada awal periode akuntansi dimana biaya itu terjadi.

Kedua metode diatas dapat kita simpulkan bahwa metode *full costing* biasanya dilakukan untuk pengambilan keputusan jangka panjang dan untuk metode variabel *costing* untuk pengambilan keputusan jangka pendek, mengenai kedua metode perhitungan ini masing-masing deri metode perhitungan memiliki keunggulan pada masing-masing metode perhitungan.

3. Harga Jual

Harga jual adalah nilai tukar terhadap barang ataupun jasa yakni jumlah uang yang disanggupi pembeli untuk diberikan kepada penjual terhadap barang tertentu.¹⁷

Harga jual adalah harga dari akumulasi keseluruhan biaya ditambah dengan jumlah laba yang wajar, yang pada umumnya biaya ini tidak menentukan harga dari produk atau jasa.¹⁸ Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah harga yang ditawarkan oleh produsen ke kepada konsumen sebagai pertukaran dari hasil biaya yang dihabiskan perusahaan untuk membuat suatu produk ditambah dengan jumlah keinginan yang diinginkan.

Penetapan harga jual tidak semata-mata untuk ditetapkan, karena didalam konsep islam dalam menentukan harga tidak boleh berlebihan, Jika penetapan harga itu dilakukan dengan berlebihan maka akan digolongkan

¹⁷Sriyadi, *Bisnis Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2001), h.178.

¹⁸Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), h.60.

kedalam riba, riba inilah yang ingin dihindari dalam proses jual beli dalam islam. Seperti yang dijelaskan pada ayat dibawah ini :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Terjemahnya:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Q,S Al-Baqarah/1: 275).¹⁹

Perusahaan harus menetapkan harga jual yang tepat agar penjualan dari produk mendapatkan keuntungan, akan tetapi perusahaan harus pula mempertimbangkan harga jual produk dengan kualitas produk yang dihasilkan. Adapun tujuan penetapan harga jual yaitu:²⁰

a. Berorientasi pada laba.

Ekonomi klasik mengemukakan bahwa setiap perusahaan akan selalu memilih harga jual yang dapat menghasilkan keuntungan atau laba.

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 47.

²⁰ Rambat dan Hamdani, *Ekonomi Manajerial*, Edisi Ke-1 (Bandung: Remaja Rodakarya, 2008), h.181.

Kemaksimalan laba sangat sulit dicapai karena sulitnya untuk menemukan harga yang tepat terhadap produk yang dihasilkan untuk dijual.

b. Berorientasi pada volume.

Penetapan harga jual yang sedemikian rupa dengan tujuan perusahaan dapat mencapai besarnya taksiran penjualan.

c. Stabilitas harga jual

Tujuan ini dilakukan agar penetapan harga jual dapat mempertahankan kestabilan konsumen dengan pihak perusahaan guna untuk mencapai titik kemaksimalan perusahaan.

d. Tujuan-tujuan lainnya

Tujuan ini dilakukan agar pelanggan dari perusahaan dapat dipertahankan dan juga untuk mencegah perusahaan lain masuk untuk bersaing.

Ada dua faktor utama yang sebenarnya harus sangat dipertimbangkan dalam penentuan harga jual yaitu:²¹

a. Faktor internal perusahaan

1) Tujuan pemasaran

Pemasaran adalah proses sosial individu dan kelompok untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan atau diinginkan dengan cara menciptakan, menawarkan serta menukarkan produk dan jasa yang bernilai buat satu sama lain. Tujuan tersebut dapat memaksimalkan laba, mengatasi persaingan, mengatasi tanggung jawab sosial dan lain sebagainya.

²¹ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Edisi 1 (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1997), h.154.

2) Strategi bauran pemasaran

Bauran pemasaran adalah konsep dalam berwirausaha khususnya didalam pemasaran, konsep ini sering digunakan perusahaan sebagai strategi pemasaran untuk meningkatkan jumlah penjualan. Harga termasuk salah satu komponen dari bauran pemasaran, maka dari itu harga harus dikoordinasikan dan saling mendukung dengan produk, distribusi dan promosi.

3) Biaya

Biaya adalah jumlah dana yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa. Biaya sangat perlu diperhitungkan agar perusahaan tidak mengalami kerugian maka dari itu setiap perusahaan pasti menaruh perhatian besar terhadap pemakaian biaya.

4) Organisasi

Organisasi adalah individu yang saling bekerja sama guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perusahaan penetapan harga dapat ditangani dengan metodenya tersendiri. Pihak manajemen harus memutuskan siapa didalam perusahaan yang berhak untuk menetapkan harga. Jika perusahaan masih tergolong usaha kecil biasanya harga ditetapkan oleh manajemen puncak akan tetapi jika perusahaan sudah besar biasanya untuk masalah penetapan harga bukan lagi ditangani oleh manajemen puncak tapi ditangani oleh divisi atau manajer produk. Adapun pihak lain yang memiliki peran terhadap penetapan harga adalah manajer penjualan, produksi dan keuangan.

b. Lingkungan eksternal

1) Sifat pasar dan permintaan

Perusahaan harus paham bagaimana sifat pasar dan permintaan yang akan dihadapinya karena pasar terbagi menjadi 5 yaitu pasar persaingan sempurna, pasar persaingan monopolistik, pasar monopoli, pasar oligopoli dan pasar tradisional.

2) Persaingan

Perusahaan harus memiliki keunggulan sebelum bersaing dengan perusahaan lainnya, ada lima kekuatan yang harus dimiliki sebelum bersaing yaitu persaingan antar industri, produk, pemasok, pelanggan dan ancaman terhadap pendatang baru, Maka dari itu perusahaan harus mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia persaingan.

Perusahaan harus mengumpulkan informasi sebanyak mungkin untuk menganalisis bagaimana karakter persaingan yang akan dihadapi, seperti berapa jumlah perusahaan dalam industri yang akan dimasuki, ukuran umum setiap anggota, diferensiasi produk dan kemudahan untuk masuk keindustri tersebut.

Penentuan harga jual ada beberapa metode yang sering digunakan oleh perusahaan, metode penentuan harga jual yang paling sederhana adalah *cost plus pricing method*, *mark up pricing method* dan *break even point*.

a. *Cost Plus Pricing Method*

Cost Plus Pricing Method merupakan metode penentuan harga jual yang dilakukan dengan cara menambahkan laba yang diharapkan dengan biaya penuh masa yang akan datang.

Penentuan harga jual dengan menggunakan metode ini tolak ukurnya berasal dari biaya yang digunakan. Penentuan harga jual berdasarkan *cost plus pricing method* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya Total} + \text{Laba yang diharapkan}$$

b. *Mark Up Pricing Method*

Mark Up Pricing Method adalah nilai lebih dari harga jual diatas harga beli. Metode ini lah yang banyak digunakan para pedagang, pedagang akan menambah *mark up* yang diinginkan kepada harga beli per unitnya maka dari itu banyak macam parian harga yang diperoleh untuk tiap jenis barang dagangannya, Dalam menghitung harga jual *mark up pricing method* rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Beli} + \text{Mark up}$$

c. *Break Even Point*

Break Even Point adalah suatu titik dimana biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk dapat tertutupi oleh hasil penjualan produk. Secara sederhana *break even point* merupakan titik impas atau sering juga dikatakan balik modal. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *break even point* yaitu :

$$\text{BEP} = \text{Biaya Tetap} / (\text{Harga Per Unit} - \text{Biaya Variabel Per Unit})$$

4. Penjualan

Penjualan adalah ilmu serta seni untuk mempengaruhi pribadi lainnya yang disesuaikan oleh penjual dengan maksud orang lain dapat bersedia membeli produk yang ditawarkan.²²

Penjualan adalah suatu proses atau cara serta perbuatan menjual. Menjual adalah menukarkan sesuatu kepada orang lain yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan dihasilkan dari hasil penjualan yang disebabkan dari pertukaran, harga jual dapat ditetapkan serta biaya lainnya itu diketahui.²³

Teori-teori yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah sebuah pertukaran barang dengan harta berharga dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Konsep penjualan berpendapat bahwa apabila konsumen dibiarkan sendiri biasanya tidak akan membeli banyak produk jadi perusahaan seharusnya melakukan sebuah usaha penjualan yang disertai dengan promosi yang ketat.

Pendapat kelambanan membeli ataupun enggan untuk membeli yang dipikirkan oleh konsumen mengharuskan perusahaan untuk membuat sebuah rangsangan agar konsumen dapat membeli produk yang ditawarkan sehingga dapat terjadinya penjualan yang efektif.

²²Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Indonesia*, Jilid 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h.4.

²³Samsul Arifin, *Sales Management: Strategi Menjual Dengan Pendekatan Personal*, (Yogyakarta: Salma Idea, 2020), h.2.

Adapun yang mendasari dari konsep penjualan adalah :²⁴

- a. Tiap konsumen mempunyai kecenderungan untuk menolak pembelian barang yang tidak penting.
- b. Tiap konsumen menghimbau agar membeli lebih banyak barang barang melalui alat promosi penjualan.
- c. Tugas dari perusahaan yakni mengkoordinir departemen yang menjurus pada penjualan yang kuat, sebagai kunci dari keberhasilan perusahaan untuk mendapatkan ataupun mempertahankan pelanggan.

Penjualan tidak luput dari yang namanya pemasaran, untuk mendapatkan hasil penjualan yang tinggi harus menguasai bidang pemasaran. Pemasaran adalah manajerial dan proses yang membuat individu atau perusahaan mendapatkan apa yang dibutuhkan dan diinginkan dengan cara menghasilkan, menawarkan dan menukar produk yang dihasilkan tentunya produk yang bernilai bagi pihak lain.²⁵

Adapula ayat yang mendukung masalah jual beli dan masalah perniagaan seperti ayat dibawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah

²⁴Eka Hendrayani, et al., eds., *Manajemen Pemasaran (Dasar & Konsep)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h.5.

²⁵Agustina Shinta, *Manajemen Pemasaran* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011) h.1

kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (Q,S An-Nisa/4: 29).

Ayat diatas menerangkan bahwa proses penukaran harta benda dapat dilakukan dengan jalan perniagaan atau yang kita kenal dengan nama jual beli. Dalam pemasaran unsur paling mendasar yang harus diperhatikan adalah:²⁶

- a. Kebutuhan, keinginan dan permintaan.
- b. Produk, jasa dan tawaran lain.
- c. Nilai, kualitas dan kepuasan.
- d. Pasar, pertukaran dan transaksi.

5. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha mikro kecil dan menengah adalah suatu bentuk usaha yang berskala kecil serta memenuhi kriteria kekayaan bersih ataupun dari hasil penjualan dalam setahun serta kepemilikan sebagaimana yang telah dalam undang-undang.²⁷ Didalam undang-undang sudah dijelaskan dan ditegaskan mengenai masalah usaha mikro kecil menengah.

Adapun pengertian mengenai usaha mikro kecil dan menengah dalam undang-undang No.20 Tahun 2008 yaitu:²⁸

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki seseorang atau badan usaha perorangan yang telah memenuhi kriteria dalam usaha mikro. Adapun kriteria dalam usaha mikro yaitu:

²⁶Ujang Sumarwan dan Fandy Tjiptono, *Strategi pemasaran dalam Perspektif Perilaku Konsumen* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018), h.6.

²⁷Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), h.1.

²⁸Republik Indonesia, “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah”, Bab I, Pasal 1 dan 6.

- 1) Mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 diluar dari tanah dan bangunan tempat usaha.
 - 2) Mempunyai hasil penjualan tiap tahunnya paling banyak Rp.300.000.000.
- b. Usaha kecil adalah sebuah usaha milik perorangan atau milik badan usaha yang berdiri sendiri dan tidak termasuk dari anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai ataupun menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar dan telah memenuhi kriteria usaha kecil. Adapun kriteria dalam usaha kecil yaitu:
- 1) Mempunyai kekayaan bersih diatas Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000 diluar dari tanah dan bangunan tempat usaha.
 - 2) Mempunyai hasil penjualan tiap tahunnya diatas Rp. 300.000.000 sampai dengan Rp. 2.500.000.000.
- c. Usaha menengah adalah usaha milik perorangan atau milik badan usaha yang berdiri sendiri dan tidak termasuk dari anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai ataupun menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dan telah memenuhi kriteria usaha menengah. Adapun kriteria dalam usaha menengah yaitu:
- 1) Mempunyai kekayaan bersih diatas Rp. 500.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000.000 diluar dari tanah dan tempat bangunan usaha.
 - 2) Mempunyai hasil penjualan tahunan diatas Rp. 2.500.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000.000.
- d. Usaha besar adalah usaha yang dijalankan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tiap tahunnya lebih besar dari usaha

menengah, seperti usaha nasional swasta atau milik negara, usaha patungan dan usaha asing yang beroperasi di Indonesia.

6. Akuntansi Syariah

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.²⁹ Sependapat dengan Lili, Soemarso menyatakan bahwa akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.³⁰

Secara sederhana akuntansi syariah dapat di jelaskan melalui akar kata yang di milikinya, yaitu akuntansi dan syariah.³¹ Secara umum Akuntansi adalah Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian secara sistematis dari transaksi-transaksi keuangan suatu badan usaha serta penafsiran terhadap hasilnya,³² Sedangkan defenisi syariah adalah aturan yang telah di tetap kan oleh Allah swt untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalankan segala aktivitas hidupnya di dunia.³³

Teori akuntansi adalah alasan logis untuk mengevaluasi dan mengembangkan praktik akuntansi. Hasil penalaran logis adalah suatu kerangka konseptual, yang menjadi komposisi akuntansi dalam teori akuntansi

²⁹ Al. Haryono Jusup, "Dasar-dasar Akuntansi", Jilid 1, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2011), h.4.

³⁰ Amrullah, "Analisa Penerapan PSAK", No. 102, h. 342.

³¹ Nurma Sari, "Akuntansi Syariah", (IAIN Pontianak 4 No.1, 2014), h.33

³² Novy Priyanti, "Pengantar Akuntansi", h.5

³³ Nurma Sari, "Akuntansi syariah", h.34

umum, cabang ilmu akuntansi yang terdiri dari secara sistematis menyatakan prinsip-prinsip dan metode yang membedakan dari praktek teori akuntansi dan merupakan sistem yang komprehensif yang meliputi hipotesis dan teori terkait.³⁴

Akuntansi syariah memiliki peran yang cukup besar terutama dalam keberlangsungan ilmu akuntansi, di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam. Pada hakikatnya akuntansi syariah tidak akan pernah lepas dari perkembangan islam di Indonesia. Prinsip yang harus dipegang oleh umat islam dalam bidang akuntansi yakni tentang masalah pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran.

Umat Islam wajib mencatat setiap transaksi nontunai, sebagaimana tercantun dalam surah Al-Baqarah/2:282.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِّن رِّجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْعَمُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَن تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِن تَفَعَّلُوا فإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

³⁴ Harahap Sofyan Syafri, "Teori Akuntansi", ed. Reka Studio Grafis (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). h. 102.

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.³⁵

Prinsip-prinsip akuntansi syariah yang terkandung dalam surah Al-Baqarah/2:282.

a) Pertanggungjawaban (*Accountability*)

Prinsip pertanggungjawaban merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan Sang Khalik mulai dari alam kandungan.

³⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), h.

b) Prinsip Keadilan

Pada konteks akuntansi, menegaskan kata adil dalam ayat 282 surah Al Baqarah, dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar. Misalnya, bila nilai transaksi adalah sebesar Rp. 265 juta, maka akuntan perusahaan harus mencatat dengan jumlah yang sama dan sesuai dengan nominal transaksi.

c) Prinsip Kebenaran

Prinsip ini sebenarnya tidak bisa dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam akuntansi kita selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dilakukan dengan baik apabila berdasarkan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi.³⁶

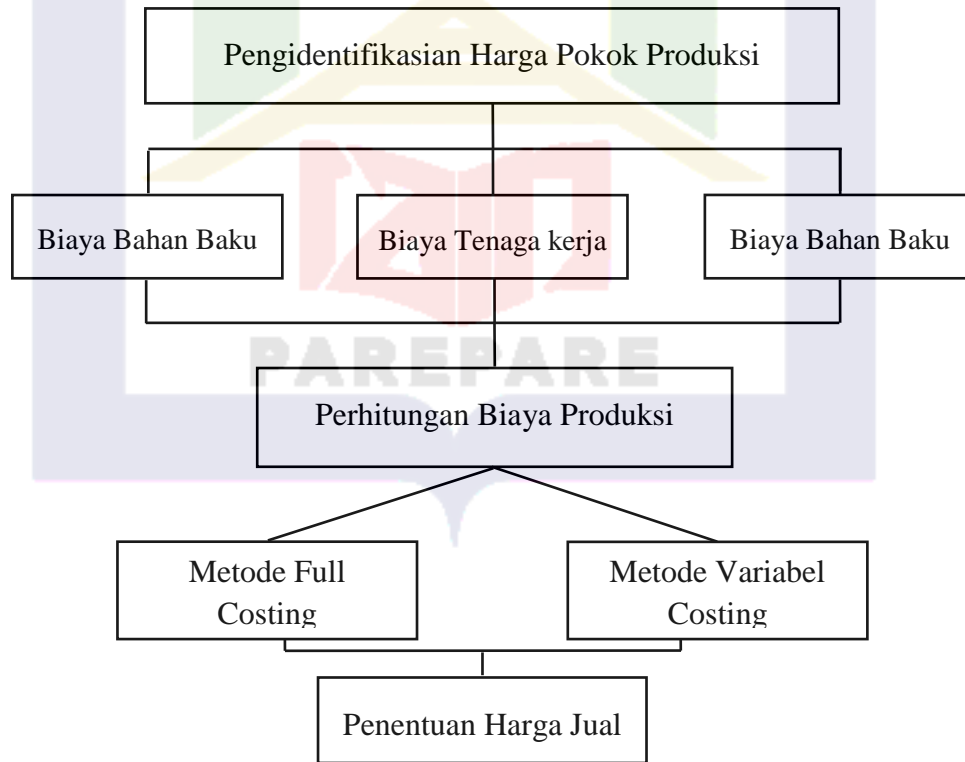
C. Kerangka Pikir

Perusahaan akan dapat bertahan jika proses produksinya berjalan dengan lancar, akan tetapi untuk menghasilkan kelancaran dalam melakukan proses produksi faktor produksinya harus pula terpenuhi. Untuk memenuhi faktor produksi harus dikeluarkan biaya, biaya-biaya dikeluarkan dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah produk yang dapat menunjang keberlangsungan perusahaan, Dalam proses produksi akan selalu memerlukan bahan baku, tenaga kerja langsung dan bahan penunjang lainnya.

³⁶ Bima Cinintya Pratama, Inta Gina Setiawini, dan Siti Fatimah, "Penerapan Praktik dan Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah," (Universitas Muhammadiyah Purwokerto 13 No. 2, 2017), h. 86.

Perusahaan dalam menjalankan usaha kerajinan batu memerlukan yang namanya biaya produksi yang berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Penggunaan faktor produksi ini harus selaras dengan hasil yang akan dihasilkan sehingga akan memperoleh keuntungan yang maksimal bagi perusahaan, Akan tetapi dikarenakan bahan pokok dan faktor penunjang produksi lainnya sebagai dasar dalam memproduksi tiap harinya mengalami kenaikan maka perusahaan kerajinan batu harus teliti dalam mengetahui serta menghitung biaya produksi yang dipakai untuk dapat menetapkan harga jual yang tepat, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian *mixed method* (metode campuran) yaitu penggabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif menjadi satu. Karena menyajikan hasil penelitian dengan angka-angka untuk melihat bagaimana UD. Razak Somel jika menggunakan metode penentuan harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing* sedangkan metode penentuan harga jual dengan menggunakan *cost plus pricing method*. Serta menggunakan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih mendalam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yaitu Desa Allakuang Kec. Maritengngae Kab. Sidrap. Lokasi penelitian ini dipilih dikarenakan kebanyakan masyarakat menjadikan pekerjaan pengrajin batu sebagai mata pencahariannya.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dimana kegiatan meliputi: persiapan, pelaksanaan, pengelolaan data dan penyusunan hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, tumbuhan, hewan, data dan sebagainya.³⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengrajin batu di Desa Allakuang.

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.³⁸ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengrajin cobek yang ada di Desa Allakuang sebanyak 30 pengrajin batu cobek.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³⁹

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu nilai yang digunakan oleh peneliti untuk dapat dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi untuk penarikan kesimpulan.

³⁷ Syofian siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), h.30.

³⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan Spss*, h.30.

³⁹ Abdulrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.104

Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

1. Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproses bahan baku ataupun bahan setengah jadi hingga menjadi barang yang siap dijual.⁴⁰
2. Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh perusahaan kepada pembeli atau pelanggan terhadap barang maupun jasa yang di jual ataupun diserahkan.⁴¹

F. Instrument Penelitian

Intrument penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh dan mengelolah informasi yang diperoleh agar mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik.⁴²

Instrument yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi. Teknik observasi ini peneliti berusaha mengumpulkan data-data dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan dan juga bertanya langsung kepada pimpinan maupun pengrajin batu mengenai segala hal yang berhubungan dengan biaya produksi.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif yang menggunakan perhitungan angka-angka untuk mengetahui harga pokok produksi yang akan dihasilkan oleh rumus.

⁴⁰Hadibroto, *Masalah Akuntansi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 1987), h.60.

⁴¹Hasen & Mowen, *Manajemen Biaya*, Buku II, Terjemahan Benyamin Molan, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h.633.

⁴² Syofian siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan Spss*, h.46.

1. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

a. Metode *full costing*

Biaya Bahan Baku	Rp,XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.XXX
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp.XXX
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>Rp.XXX</u>
Harga Pokok Produksi	Rp.XXX

b. Metode *variable costing*

Biaya Bahan Baku	Rp,XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.XXX
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>Rp.XXX</u>
Harga Pokok Produksi	Rp.XXX

2. Metode penentuan harga jual dengan menggunakan *cost plus pricing method*

Harga jual = Biaya Total + Laba yang diharapkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dihasilkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian terkait perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *Overhead* pabrik dalam mengidentifikasi harga pokok produksi dan perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan metode *Variabel Costing* dalam menentukan harga pokok produksi batu cobek di Desa Allakuang dan juga sekaligus membandingkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* serta perhitungan terhadap penetapan harga jual batu cobek di Desa Allakuang. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer dimana data-data tersebut diolah dan akan menghasilkan hasil penelitian yang dijadikan dasar dalam menjawab rumusan masalah penelitian, objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengrajin batu di Desa Allakuang.

Peran penting akuntansi biaya dalam perusahaan ada pada pengendalian dan penentuan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan hingga akhirnya pihak perusahaan akan dapat mengambil keputusan dalam menentukan harga barang yang akan diedarkan kepasar. Tidak dapat dihindari bahwasanya akuntansi biaya lebih dominan dipakai untuk menghitung biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan, akan tetapi perhitungan biayalah yang menjadi titik sentral dalam aktivitas perusahaan, Itu dikarenakan laba tinggi yang selalu didamba-dambakan oleh setiap perusahaan itu tergantung bagaimana kondisi penjuala yang ada dipasar. Sebelum melakukan penjualan perlu diperhitungkan secara matang masalah harga jual barang dan harga jual suatu barang sebelum menentukannya itu harus diketahui secara pasti dari harga pokok produksinya, disinilah peran sentral akuntansi biaya itu

itu ada pada perhitungan harga pokok produksi, mulai dari perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Faktor utama yang sebenarnya harus sangat dipertimbangkan dalam penentuan harga jual yaitu: Pemasaran adalah proses sosial individu dan kelompok untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan atau diinginkan dengan cara menciptakan, menawarkan serta menukarkan produk dan jasa yang bernilai buat satu sama lain. Tujuan tersebut dapat memaksimalkan laba, mengatasi persaingan, mengatasi tanggung jawab sosial dan lain sebagainya. Strategi bauran pemasaran, bauran pemasaran adalah konsep dalam berwirausaha khususnya didalam pemasaran, konsep ini sering digunakan perusahaan sebagai strategi pemasaran untuk meningkatkan jumlah penjualan. Harga termasuk salah satu komponen dari bauran pemasaran, maka dari itu harga harus dikoordinasikan dan saling mendukung dengan produk, distribusi dan promosi. Biaya adalah jumlah dana yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa. Biaya sangat perlu diperhitungkan agar perusahaan tidak mengalami kerugian maka dari itu setiap perusahaan pasti menaruh perhatian besar terhadap pemakaian biaya. Organisasi adalah individu yang saling bekerja sama guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perusahaan penetapan harga dapat ditangani dengan metodenya tersendiri. Pihak manajemen harus memutuskan siapa didalam perusahaan yang berhak untuk menetapkan harga. Apabila perusahaan masih tergolong usaha kecil biasanya harga ditetapkan oleh manajemen puncak akan tetapi jika perusahaan sudah besar biasanya untuk masalah penetapan harga bukan lagi ditangani oleh manajemen puncak tapi ditangani oleh divisi atau manajer produk, Adapun pihak lain yang memiliki peran terhadap penetapan harga adalah manajer penjualan, produksi dan keuangan.

Desa Allakuang merupakan salah satu kampung yang terletak di Kabupaten Sidenreng Rappang tepatnya kurang lebih tujuh kilometer jauhnya dari ibu kota kabupaten Sidenreng Rappang. Mata pencaharian masyarakat didesa Allakuang didominasi oleh penrajin batu itu dikarenakan kondisi lingkungan yang sangat mendukung, ada dua gunung batu yang berada didesa Allakuang dengan itu masyarakat mengambil keuntungan dari gunung batu ini untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian.

Menjadi seorang pengrajin batu itu sudah dilakukan oleh para leluhur masyarakat desa Allakuang dan kebanyakan dari tiap generasinya meneruskan pekerjaan tersebut, maka dari situlah Desa Allakuang menjadi pasokan batu gunung terbesar yang ada diwilayah ajatappareng (Sidrap, Barru, Pinrang, Enrekang dan Parepare).

Dulunya cara pengrajin batu mengolah batu gunung dengan cara yang tradisional hanya menggunakan palu dan pahatan batu, itu memerlukan waktunya yang banyak untuk jadinya satu kerajinan batu. Proses modernisasi mendukung Pengrajin batu untuk tiap tahunnya mengalami peningkatan, sampai saat ini cara pengrajin batu yang dulunya hanya menggunakan cara tradisional kini telah memakai cara yang lebih modern dengan menggunakan gerinda, dengan adanya gerinda ini pengrajin batu sangat terbantu sehingga untuk pengrajin batu untuk menghasilkan satu kerajinan batu itu lebih cepat dan efisien, hanya saja ada biaya tambahan yang dikeluarkan ketika memakai gerinda ini.

Pengrajin batu yang ada didesa Allakuang dapat membuat kerajinan batu yang bervariasi seperti batu nisan, lumpang dan cobek. Variasi dari cobeknyapun bermacam-macam seperti halnya yang baru-baru ini penrajin batu membuat model

dari cobek dengan bentuk film kartun seperti model doraemon, hello kitty dan spongebob.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah salah satu perusahaan pengrajin batu terbesar yang ada didesa Allakuang yaitu UD. Razak somel, perusahaan ini mulai memulai pengembangannya pada tahun 2015. UD. Razak somel ini dipimpin oleh bapak Aswadi dan mempunyai 33 karyawan yang membantunya untuk menjalankan perusahaannya ini. Adapun data awal yang didapatkan yaitu:

1. Harga batu gunung yang dijadikan sebagai cobek itu di beli dengan harga Rp.6.000 per biji.
2. Mobil pengangkut batu gunung dalam sekali angkutnya dapat membawa 100 biji batu gunung yang ingin dijadikan cobek dan untuk mobilnya dalam sekali angkut itu biasa diisi bahan bakar minyak 1,5 liter.
3. biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan mesin gerinda itu ada pembelian mata gerinda dan kol gerinda.
4. Tegangan listrik yang digunakan oleh para pekerja diambil dari listrik yang langsung dari trafo dan dalam perbulannya pembayaran listrik selalu berada pada kisaran puluhan juta rupiah untuk bulan ini perusahaan membayar listrik sebesar Rp.14.372.000.
5. Pengeluaran biaya-biaya yang tak terduga bulan ini ada pemeliharaan betel dan pembelian mesin gerinda.
6. Sistem penggajian karyawan itu berdasarkan banyaknya cobek yang dapat dia kerjakan, untuk upah dalam satu cobek itu sebesar Rp. 20.000.

Dari data awal inilah penulis dapat menjawab semua rumusan masalah yang diangkat.

B. Pembahasan

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi pada UD. Razak somel sangat diperlukan untuk dijadikan tolak ukur pertama untuk melakukan penetapan harga jual batu cobek. Dimana Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Dalam perusahaan perhitungan harga pokok produksi sangatlah penting karena harga pokok merupakan salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi harga jual dari suatu produk. Harga pokok produksi biasanya juga digunakan untuk menentukan laba dari suatu perusahaan. Harga pokok produksi sangatlah penting untuk dapat memberikan gambaran perusahaan dari pihak manajemen, gambaran mengenai seluruh biaya produksi yang dipakai perusahaan untuk menghasilkan produk apakah biaya dari produk yang dihasilkan itu terlalu rendah ataukah terlalu tinggi, dengan mengetahui biaya ini pihak perusahaan akan dapat menyesuaikan kemaksimalan profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. Peneliti telah melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan untuk menghitung harga pokok produksi batu cobek yang diperoleh dari UD. Razak Somel di desa Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Data-data yang dikumpulkan oleh penulis adalah data mengenai biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dan volume. Biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dan volume yakni adalah:⁴³

- a. Biaya yang berhubungan dengan produksi barang diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya prima (*Prime Cost*) dan biaya Konversi (*Conversion Cost*).

⁴³Syaiful Bahri, *Teori Akuntansi*, (Bandung: CV.Media Sains Indonesia, 2022), h.161

- 1) *Prime Cost* adalah biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku yang memiliki hubungan langsung produksi barang Jadi.
 - 2) *Conversion Cost* adalah biaya yang memiliki hubungan dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi, ini terdiri dari biaya overhead pabrik dengan biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya yang berhubungan dengan volume diklasifikasikan menjadi empat yaitu biaya variabel (*Variable Cost*), biaya tetap (*Fixed Cost*), biaya semi variabel (*Semi Variable Cost*) dan biaya penutupan (*Shutdown Cost*).
- 1) Biaya Variabel adalah biaya keseluruhan yang dominan tidak tetap atau berubah-ubah secara proporsional sesuai dengan perubahan kuantitas produksi sedangkan per unitnya tetap.
 - 2) Biaya Tetap adalah biaya yang berada dalam unit tidak tetap atau berubah-ubah akan tetapi dalam totalnya selalu konstan, meski ada Batasan interval tertentu.
 - 3) Biaya Semi Variabel adalah biaya yang memuat dua hal inti yaitu biaya tetap dan biaya variabel.
 - 4) Biaya Penutupan adalah biaya tetap yang dibebankan ketika perusahaan tidak memproduksi barang.

Biaya-biaya yang terjadi pada UD. Razak Somel terbagi menjadi 3 bagian yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik itu diperlakukan secara variabel maupun secara tetap.

a. Biaya Bahan Baku

Biaya yang dikeluarkan oleh UD. Razak Somel dalam menjalankan proses keberlangsungan perusahaan hanya batu gunung, bahan pokok ini

yang akan di olah menjadi cobek dalam Bahasa bugis dikenal dengan lole.

Berikut table mengenai biaya bahan baku:

Tabel 4.1 Biaya Bahan Baku

Keterangan	Kuantitas	Harga satuan	Jumlah
Batu Gunung (Lole)	6.510 biji	Rp. 6.000	Rp. 39.060.000
Total			Rp. 39.060.000

Tabel 4.1 perhitungan bahan baku yang terjadi sebesar Rp.79.200.000. Karyawan yang ada pada UD. Razak Somel sebanyak 33 karyawan, akan tetapi hanya ada 31 karyawan yang bekerja sebagai pengrajin baru dan 2 lainnya sebagai sopir pengangkut batu gunung, dengan 31 pengrajin baru cobek ini masing-masing pengrajin dapat mengerjakan 210 buah cobek dalam sebulan.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada pada karyawan-karyawan yang ada di perusahaan. Adapun biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh UD. Razak Somel yaitu:

Tabel 4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Jumlah Karyawan	Upah	Jumlah
Pengrajin batu cobek	31	Rp. 4.200.000	Rp. 130.200.000
Sopir	2	Rp. 3.300.000	Rp. 6.600.000
Total			Rp. 136.800.000

Tabel 4.2 total dari biaya tenaga kerja langsung yang terjadi pada UD. Razak Somel adalah Rp. 136.800.000, itu terdiri dari pembayaran gaji untuk pengrajin batu dan sopir pengangkut batu. Perhitungan gaji untuk pengrajin batu cobek itu digaji berdasarkan jumlah cobek yang dihasilkan. Para pengrajin cobek dapat menghasilkan 7 buah perharinya untuk tiap pengrajin dengan upah Rp. 20.000 untuk satu cobek, jadi dalam sebulan pengrajin dapat menghasilkan 210 buah cobek, dengan itu jumlah pendapatan yang dapat diperoleh untuk perbulannya yakni sebesar Rp.4.200.000/ karyawan.

Berbeda halnya dengan sopir pengangkut batu gunung, cara penggajian untuk sopir pengangkut batu gunung itu diberikan berdasarkan jumlah pengangkutan batu gunungnya. Upah yang diberikan bagi sopir pengangkut batu gunung untuk sekali angkutnya sebesar Rp. 100.000. Pengangkutan batu gunung dilakukan satu sampai dua kali perharinya. Dalam sebulan sopir pengangkut batu gunung dapat melakukan pengangkutan batu gunung sebanyak 33 kali untuk tiap sopirnya, dalam sekali angkutnya itu dapat mengangkut 100 buah batu gunung (lole) dengan itu pendapatan yang diperoleh oleh sopir pengangkut batu gunung sebesar Rp. 3.300.000/ bulannya untuk satu sopir.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya-biaya yang tidak digolongkan kedalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, Adapun pengelompokan biaya overhead pabrik yaitu:

1) Biaya pemeliharaan mesin gerinda

Biaya pemeliharaan gerinda yang dikeluarkan oleh UD. Razak Somel yakni biaya pembelian mata gerinda dan biaya pembelian kol gerinda.

Tabel 4.3 Biaya pemeliharaan mesin gerinda

Keterangan	Kuantitas	Harga satuan	Jumlah
Mata gerinda	930 buah	Rp. 53.000	Rp. 49.290.000
Kol gerinda	31 buah	Rp. 60.000	Rp. 1.860.000
Total			Rp. 51.150.000

UD. Razak Somel mengeluarkan biaya pemeliharaan mesin gerinda dalam sebulannya sebesar Rp. 51.150.000. Pengrajin batu nisan dapat memakai mata gerinda dalam seharinya yakni satu buah mata gerinda, dalam sebulannya itu dapat memakai 30 mata gerinda untuk tiap pengrajinnya, jumlah mata gerinda yang terpakai pada UD. Razak Somel yakni sebanyak 930 buah dan tiap buahnya itu seharga Rp.53.000.

Biaya kedua yang dikeluarkan oleh UD. Razak Somel untuk biaya pemeliharaan mesin gerinda yaitu pembelian kol gerinda. Tiap buulannya pengrajin diharuskan untuk mengganti kol gerindanya untuk lebih memastikan keselamatan bekerjanya. Adapun harga untuk kol gerinda yakni seharga Rp. 60.000 untuk satu kolnya, jadi ada 31 kol yang dibeli oleh perusahaan untuk tiap bulannya.

2) Biaya bahan bakar minyak (BBM)

Biaya bahan bakar minyak yang dikeluarkan oleh UD. Razak Somel untuk menunjang proses aktivitas perusahaan itu di klasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Biaya Bahan Bakar Minyak (BBM)

Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah
Bensin	99 liter	Rp. 10.000	Rp. 990.000
Total			Rp. 990.000

Tabel diatas pembelian bensin ini ditujukan untuk mobil pengangkut batu gunung yang sekalinya angkutnya dapat memakai bensin sebanyak 1,5 liter untuk sekali angkutnya.

3) Biaya listrik dan air

Biaya listrik dan air yang dikeluarkan oleh UD. Razak Somel yaitu:

Tabel 4.5 Biaya listrik dan air

Keterangan	Jumlah
Listrik dan air	Rp. 14.372.000
Total	Rp. 14.372.000

Tabel diatas terlihat bahwa jumlah listrik yang dibayar oleh UD. Razak Somel yaitu Rp. 14.372.000, itu dikarenakan banyaknya jumlah pengrajin yang dipekerjakan.

4) Biaya lain-lain

Perusahaan menghitung biaya lain-lain seperti pengeluaran kas yang tak terduga.

Tabel 4.6 Biaya lain-lain

Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah
Mesin gerinda	2 buah	Rp. 450.000	Rp. 900.000
Pemeliharaan Betel	65 buah	Rp. 2.000	Rp. 130.000
Total			Rp. 1.030.000

UD. Razak Somel mengeluarkan biaya-biaya yang tak terduga sebesar Rp. 1.030.000 dengan klasifikasi pembelian mesin gerinda dan pemeliharaan betel. Pembelian mesin gerinda dilakukan dikarenakan mesin gerinda pengrajin batu sudah rusak dan tidak dapat diperbaiki dan pemeliharaan betel dilakukan dikarenakan betel-betel pengrajin batu sudah tumpul sehingga dengan adanya pemeliharaan betel ini akan menyebabkan betel yang dulunya tumpul akan menjadi tajam lagi.

Jumlah keseluruhan dari biaya overhead pabrik perusahaan yaitu:

Tabel 4.7 Biaya Overhead Pabrik

Keterangan	Biaya Tetap	Biaya variable
Biaya pemeliharaan mesin gerinda	Rp. 51.150.000	-
Biaya bahan bakar minyak (BBM)	-	Rp. 990.000
Biaya listrik dan air	-	Rp. 14.372.000
Biaya lain-lain	-	Rp. 1.030.000
Jumlah	Rp. 51.150.000	Rp. 16.392.000
Total biaya overhead pabrik		Rp. 67.542.000

Tabel 4.7 diatas total biaya overhead pabrik yang dikeluarkan adalah Rp. 67.542.000. Biaya overhead pabrik inilah yang terbagi menjadi 2 golongan yaitu biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel. Biaya overhead tetap yaitu biaya pemeliharaan mesin gerinda yakni pembelian mata gerinda dan pembelian kol gerinda sebesar Rp.51.150.000, sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya bahan bakar minyak, biaya listrik dan air serta biaya lain-lain sebesar Rp. 16.542.000.

Gambaran hasil data yang didapatkan untuk harga pokok produksi di UD. Razak Somel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Harga Pokok Produksi

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya bahan baku	Rp. 39.060.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 136.800.000
Biaya overhead pabrik	Rp. 67.542.000
Total	Rp. 243.402.000

Tabel 4.8 dapat dilihat bahwasanya total dari harga pokok produksi yang dikeluarkan oleh UD. Razak Somel adalah sebesar Rp. 243.402.000. Hasil itu diperoleh dari penjumlahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dan UD. Razak Somel dapat membuat batu cobek sebanyak 6.510 buah tiap bulannya.

2. Penetapan harga jual batu cobek.

Penetapan harga jual batu cobek sangatlah diperlukan untuk menstabilkan laba perusahaan. Harga jual adalah harga dari akumulasi keseluruhan biaya ditambah dengan jumlah laba yang wajar, yang pada umumnya biaya ini tidak menentukan harga dari produk atau jasa.⁴⁴ Harga jual adalah harga yang ditawarkan oleh produsen ke kepada konsumen sebagai pertukaran dari hasil biaya yang dihabiskan perusahaan untuk membuat suatu produk ditambah dengan jumlah keinginan yang diinginkan. Penetapan harga jual yang asal-asalan sangat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan, untuk itu butuh perhatian khusus hingga dapat menentukan penetapan harga

⁴⁴Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), h.60.

jual. Perhitungan untuk penetapan harga jual perlu melihat kalkulasi dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik baik itu biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun biaya overhead pabrik yang bersifat tetap.

Penetapan harga jual setidaknya tidaklah melenceng dari ajaran islam, di dalam agama islam penentuan harga jualpun telah ada. nilai-nilai syari'at mengajak seorang muslim untuk menerapkan konsep *tas'ir* atau kita kenal dengan nama penetapan harga, didalam kehidupan bermuamalah menetapkan harga sesuai dengan nilai yang terkandung dalam barang tersebut. Dengan adanya *tas'ir* atau penetapan harga maka akan menghilangkan beban ekonomi yang mungkin masyarakat tidak dapat menjangkau harga tersebut, menghilangkan praktik penipuan, sehingga memungkinkan perekonomian dapat berjalan dengan lancar, mudah dan penuh kerelahan hati.⁴⁵

Bertanggung jawab, jujur dan adil tentunya sangat dibutuhkan dalam menetapkan harga jual. Jujur di dalam menghasilkan produk dan adil dalam menetapkan harga jual serta berani mempertanggungjawabkan hasil dari produk yang dijual, itulah idealnya suatu perusahaan. Mempertimbangkan nilai-nilai kebenaran dan kemaslahatan umat manusia akan jauh lebih mulia, Akan tetapi berbisnis demi untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek sehingga mengabaikan nilai-nilai dari kebenaran dan kemaslahatan secara umum akan menjerumuskan diri sendiri ke dalam liang kehancuran. Berlaku dusta atas kandungan produk yang dihasilkan, bukan saja merugikan

⁴⁵ Abdul Sami' Al-Mishri, pilar-pilar ekonomi Islam, Cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h.95

konsumen, tapi juga produsen atau penjual itu sendiri berupa tuntutan balik dari pelanggan yang dapat berujung pada kebangkrutan.⁴⁶

Perusahaan untuk menetapkan harga jual haruslah mempertimbangkan faktor-faktor yang ada seperti kondisi pasar yang ada, harga produk, besaran permintaan, elastisitas permintaan hingga ke penetapan harga jual suatu produk dan mampu mempunyai perbedaan dengan produk yang dipasarkan oleh kompetitor.

Penetapan harga jual produk sangat perlu diketahui terlebih dahulu berapa besaran harga pokok produksi yang dipakai, perhitungan harga pokok produksipun memiliki dua cara perhitungan yaitu perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Berikut ini perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan metode *variabel costing* beserta dengan penentuan harga jualnya.

a. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*.

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* adalah metode yang dilakukan untuk menghasilkan laporan laba rugi yang dimana seluruh biaya diatur dan disajikan berdasarkan fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan. Unsur-unsur biaya yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel. cara perhitungan dengan mengakumulasikan semua biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi, baik itu biaya yang bersifat tetap

⁴⁶ Alimuddin, dkk, Konsep Harga Jual Kejujuran: Meraih Keuntungan Menggapai Kemaslahatan (Malang: *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Vol. 2, No. 1), h. 71

maupun yang bersifat variabel. Berikut ini perhitungan biaya produksi dengan pendekatan *full costing*:

Biaya bahan baku	Rp. 39.060.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 136.800.000
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. 51.150.000
Biaya overhead pabrik variable	Rp. 16.392.000 +
Total biaya produksi	Rp. 243.402.000

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya per unit} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah Unit}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 243.402.000}}{6.510} \\
 &= \text{Rp. 37.389}
 \end{aligned}$$

Perhitungan biaya produksi adalah biaya yang digunakan untuk menghasilkan satu buah cobek yaitu sebesar Rp. 37.289.

$$\begin{aligned}
 \text{Harga jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Laba yang di harapkan} \\
 &= \text{Rp. 243.402.000} + 50\% \\
 &= \text{Rp. 365.103.000}
 \end{aligned}$$

Total harga jual keseluruhan yang dapat diperoleh oleh UD. Razak Somel adalah sebesar Rp. 365.103.000 dikarenakan laba yang diharapkan itu sebesar 50% dari harga biaya produksi.

$$\begin{aligned}
 \text{Harga jual per unit} &= \frac{\text{Harga jual}}{\text{Jumlah Unit}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 365.103.000}}{6.510} \\
 &= \text{Rp. 56.084}
 \end{aligned}$$

Perhitungan diatas mengenai harga jual batu cobek per unitnya itu didapatkan hasil sebesar Rp. 56.084 per cobek, itu dihasilkn dari total keseluruhan harga jual dibagi dengan jumlah produk yang dibuat.

b. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variabel costing*.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* sebuah metode penyajian laba rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan pada perilaku biaya, dimana penggolongan biaya dibedakan menjadi dua kategori yakni biaya variabel dan biaya tetap. Unsur-unsur biaya yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Dan ini berbeda dengan metode *full costing* itu dikarenakan jika menggunakan metode *variabel costing* perhitungan dari biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi, yang dihitung hanyalah biaya variabel saja.

Biaya variabel ini adalah biaya yang jumlahnya berubah ubah akan tetapi perubahannya sebanding dengan banyaknya jumlah produksi ataupun banyaknya jumlah penjualan.

Berikut ini perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* beserta dengan harga jualnya:

Biaya bahan baku	Rp. 39.060.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 136.800.000
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. 16.392.000 +
Total biaya produksi	Rp. 192.252.000

$$\begin{aligned} \text{Biaya per unit} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp. 192.252.000}}{6.510} \\ &= \text{Rp. 29.532} \end{aligned}$$

Perhitungan biaya produksi adalah biaya yang digunakan untuk menghasilkan satu buah cobek yaitu sebesar Rp. 26.532.

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Laba yang di harapkan} \\ &= \text{Rp. 192.252.000} + 50\% \\ &= \text{Rp. 288.378.000} \end{aligned}$$

Total harga jual keseluruhan yang dapat diperoleh oleh UD. Razak Somel adalah sebesar Rp. 288.378.000 dikarenakan laba yang diharapkan itu sebesar 50% dari harga biaya produksi.

$$\begin{aligned} \text{Harga jual per unit} &= \frac{\text{Harga jual}}{\text{Jumlah Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp. 288.378.000}}{6.510} \\ &= \text{Rp. 44.298} \end{aligned}$$

Perhitungan diatas mengenai harga jual batu cobek per unitnya itu didapatkan hasil sebesar Rp. 44.298 per cobek, itu dihasilkan dari perhitungan total harga jual dibagi dengan jumlah produk yang di buat.

Perhitungan yang dilakukan oleh UD. Razak Somel dalam menentukan harga jual cobek selama ini hanya menggunakan perhitungan kotor yang tidak sesuai dengan teori yang berlaku, yang penting perusahaan tidak rugi akibat penetapan harga jual cobek ini. Penetapan harga jual cobek selama ini hanya sekedar mengikuti harga pasaran yang ada, harga cobek dijual oleh perusahaan selama ini itu hanya Rp.40.000 per unitnya, sedangkan jika ingin melihat harga jual yang didapatkan melalui metode *full costing* itu sebesar Rp.56.084 sedangkan jika menggunakan perhitungan dengan metode *variabel costing* itu sebesar Rp.44.298, jika ingin dianalisis terdapat kisaran Rp.16.084 dan Rp.4.298 perbedaan harga. Perhitungan harga jual yang didapat jika ingin mengikuti perhitungan yang dipakai oleh perusahaan adalah:

$$\text{Rp. } 40.000 \times 6.510 = \text{Rp.}260.400.000$$

Harga jual keseluruhan jika melihat cara penetapan dari perusahaan adalah sebesar Rp.260.400.000 sedangkan jika perusahaan menginginkan laba sebesar 50%, hasil dari harga jual adalah Rp. 365.103.000 jika menggunakan metode *full costing* selisih dari harga jual yang didapat adalah sebesar Rp.104.703.000, sedangkan harga jual yang didapat jika menggunakan metode *variabel costing* sebesar Rp.288.378.000 terdapat selisih sebesar Rp.27.978.000. Disinilah peranan dari harga sangat berpengaruh dalam penetapan harga jual cobek sehingga keberlangsungan

hidup perusahaan dapat terpenuhi. Peranan dari harga dalam menguasai pasar adalah sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Harga dapat merebut pangsa pasar (penentu jumlah permintaan produk di pasar).

Permintaan produk dapat bersifat elastis dan tidak elastis terhadap perubahan harga. Permintaan dapat dikatakan elastis terhadap harga apabila permintaan setiap kali harga turun atau naik, Sedangkan Harga dikatakan tidak elastis apabila permintaan tidak dan tidak banyak berubah karena perubahan harga. Termasuk dalam kategori produk yang elastis terhadap perubahan harga adalah barang atau jasa yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder, misalnya barang/jasa rekreasi atau barang atau jasa kebutuhan rumah tangga, Oleh karena sifat kebutuhan akan barang atau jasa tersebut tidak mendesak apabila terjadi kenaikan harga maka banyak konsumen yang menunda, mengurangi jumlah atau menghentikan pemakaiannya.

- 2) Harga dapat menjadi penentu maksimalisasi keuntungan.

Hasil penjualan produk yang diterima setiap masa tertentu sama jumlah satuan yang terjual kali harga persatuan produk, Sedangkan keuntungan yang diperoleh setiap masa tertentu sama dengan hasil penjualan dikurangi dengan jumlah biaya yang ditanggung perusahaan dalam masa yang sama.

⁴⁷Djaslim Saladin, *Manajemen Pemasaran*, (Bandung: Linda Karya, 2003), H.95

- 3) Penetapan harga untuk promosi (Segmen Pasar yang dapat Ditembus Perusahaan).

Melebarkan sayap pemasaran produk dengan memasuki segmen pasar lain yang belum digarap sebelumnya dapat menambah jumlah keuntungan. Salah satu segmen pasar di banyak negara yang dipergunakan sebagai sasaran melebarkan jangkauan produk pemasaran adalah segmen pasar tingkat bawah.

Harga per unit, struktur potongan harga dan syarat pembayaran mempunyai peranan penting terhadap kesediaan distributor dalam mendistribusikan produknya. Dimana harga tersebut harus kompetitif dalam artian tidak terlalu besar bedanya dengan harga produk dari pesaing yang setaraf. Apabila perbandingan harga tersebut terlalu besar maka kelancaran produk yang bersangkutan akan terhambat. Akibatnya risiko yang ditanggung distributor menjadi lebih besar dibandingkan dengan Apabila mereka mendistribusikan produk lain yang lebih laku. Hal ini dapat menimbulkan ketegangan distributor dalam mendistribusikan produk yang bersangkutan.

3. Perbandingan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* dengan *Variabel Costing*

Perbedaan mendasar antara metode *full costing* dan metode *variabel costing* ada pada perlakuan biaya, biaya ini dibedakan biaya tetap, biaya variabel, biaya semi variabel dan biaya penutupan, akan tetapi yang sering dijumpai itu ada dua macam biaya yakni biaya tetap dan biaya variabel. Didalam metode *full costing* yang di masukkan itu adalah unsur-unsur dari biaya produksi, sedangkan pada *variabel costing* memperlakukan biaya tetap

itu disingkirkan dalam artian tidak memasukkan biaya tetap pada perhitungan harga pokok produksi. Dalam pembuatan laporan keuangan pun metode *full costing* dan *variabel costing* itu berbeda. Pada perhitungan menggunakan metode *full costing* perhitungan laba rugi memakai istilah laba kotor yakni nilai lebih dari penjualan atas harga pokok penjualan, sedangkan pada *variabel costing* memakai istilah kontribusi margin yakni nilai lebih dari penjualan terhadap biaya-biaya variabel.

Perbandingan harga pokok produksi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana selisih dari biaya yang telah dikeluarkan sehingga perusahaan dapat menentukan metode perhitungan mana yang lebih efisien untuk dipakai di perusahaan sehingga laba dari perusahaan dapat diperoleh secara maksimal. Berikut ini perbandingan perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual pada UD. Razak Somel:

Tabel. 4.9 Perbandingan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dengan *variabel costing*

Keterangan	Full costing	Variabel costing	Selisih
Harga pokok produksi	Rp. 243.402.000	Rp. 192.252.000	Rp. 51.150.000
Biaya per unit	Rp. 37.389	Rp. 29.532	Rp. 7.857
Harga jual	Rp. 365.103.000	Rp. 288.378.000	Rp. 76.725.000
Harga jual per unit	Rp. 56.084	Rp. 44.298	Rp. 11.786

Perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dengan *variabel costing* yang ada pada tabel 4.9 diatas untuk penetapan harga jual batu cobek sangat terlihat jelas bahwa selisih yang ada

cukup besar antara perhitungan menggunakan metode *full costing* dan metode *variabel costing*.

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* itu sebesar Rp.243.402.000 sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* yakni sebesar Rp.192.252.000. terlihat jelas selisih yang ada antara dua metode perhitungan ini yakni dengan selisih Rp. 51.150.000.

Selisih ini timbul dikarenakan dalam perhitungan harga pokok dengan menggunakan metode *variabel costing* yang di hitung hanya biaya-biaya yang bersifat variabel, dalam artian biaya yang dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi volume ataupun besaran penjualan sedangkan dalam perhitungan menggunakan metode *full costing* keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi itu di hitung.

Perhitungan biaya per unit dalam metode *full costing* sebesar Rp.37.389 sedangkan perhitungan biaya per unit dalam metode *variabel costing* itu sebesar Rp.29.532. selisih yang ada dalam perhitungan harga per unit ini yaitu sebesar Rp. 7.857. selisih ini sejalan lurus tentunya dengan hasil dari akumulasi perhitungan harga pokok produksi cobek.

Perbandingan perhitungan harga jual itu memiliki selisih sebesar Rp.76.725.000 dengan perhitungan harga jual menggunakan metode *full costing* sebesar Rp.365.103.000 tentunya metode perhitungan *full costing* ini lebih besar dibandingkan dengan metode perhitungan *variabel costing* yang memiliki hasil perhitungan harga jual sebesar Rp.288.378.000.

Harga jual per unit yang didapatkan setelah di hitung menggunakan metode *full costing* yakni sebesar Rp.56.084 sedangkan jika menggunakan

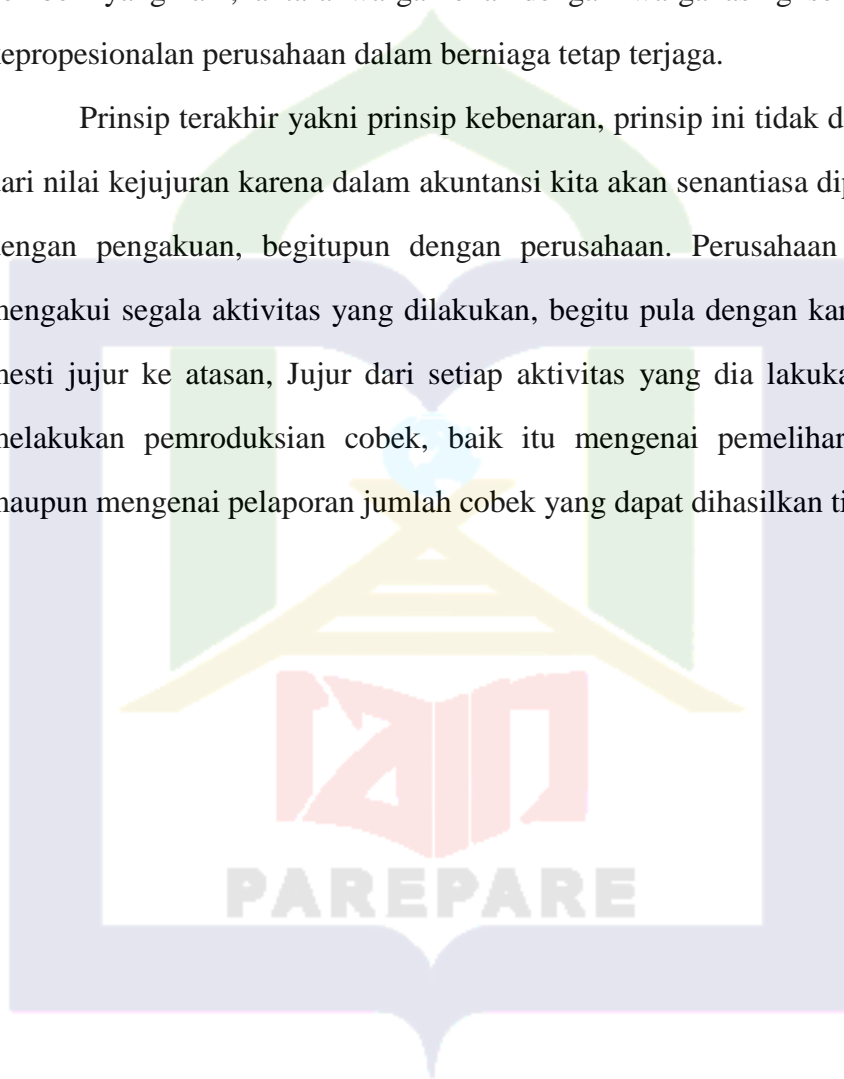
perhitungan metode *variabel costing* hasil yang didapatkan adalah sebesar Rp.44.298. selisih yang timbul pada perbandingan harga ini adalah sebesar Rp.11.786 selisih ini muncul dikarenakan sejak awal sudah terdapat pembebanan biaya yang berbeda, perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih besar dibandingkan dengan metode *variabel costing* secara otomatis itu akan berdampak ke perhitungan harga pokok produksi per unitnya, setelah itu dampaknya akan ke harga jual dan akan sampai ke harga jual per unitnya.

Adanya kedua metode perhitungan ini yakni metode *full costing* dan *variabel costing* akan sangat mempermudah perusahaan untuk dapat memaksimalkan laba perusahaannya, itu dikarenakan perusahaan dapat menentukan harga jualnya sesuai dengan laba yang diharapkan perusahaan, sehingga perusahaan akan tetap berjalan tanpa terkendala oleh masalah biaya, Jika perusahaan ingin menetapkan harga jual yang rendah perusahaan dapat memakai metode *variabel costing* begitupula sebaliknya, jika perusahaan ingin menetapkan harga jual yang tinggi perusahaan dapat menggunakan perhitungan dengan *full costing*.

Disisi lain penetapan harga jual mestinya harus mempertimbangkan prinsip-prinsip akuntansi dalam islam yakni bertanggung jawab, adil dan memegang teguh kebenaran. Bentuk pertanggungjawaban UD. Razak Somel dalam menjual cobeknya itu ada pada return cobek. Perusahaan menggaransi cobeknya sebagai bentuk keyakinannya bahwa cobek yang dijualnya itu memiliki kualitas, bentuk pertanggungjawaban ini mencerminkan sikap amanah perusahaan dalam melakukan perniagaan.

Prinsip keadilan yang ditegakkan oleh perusahaan selain dari sistem pencatatan juga ada pada sistem penjualan. Perusahaan dalam memasarkan cobeknya tidak membedakan pembeli, antara pembeli yang satu dengan pembeli yang lain, antara warga lokal dengan warga asing sehingga sikap keprofesionalan perusahaan dalam berniaga tetap terjaga.

Prinsip terakhir yakni prinsip kebenaran, prinsip ini tidak dapat terlepas dari nilai kejujuran karena dalam akuntansi kita akan senantiasa diperhadapkan dengan pengakuan, begitupun dengan perusahaan. Perusahaan akan harus mengakui segala aktivitas yang dilakukan, begitu pula dengan karyawan yang mesti jujur ke atasan, Jujur dari setiap aktivitas yang dia lakukan pada saat melakukan pemroduksian cobek, baik itu mengenai pemeliharaan gerinda maupun mengenai pelaporan jumlah cobek yang dapat dihasilkan tiap harinya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan hasil dari penelitiannya sebagai berikut:

1. Hasil dari perhitungan harga pokok produksi yang diperoleh yakni biaya bahan baku sebesar Rp.39.060.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.136.800.000 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp.67.542.000 sehingga harga pokok produksi yang digunakan oleh UD. Razak Somel sebesar Rp.243.402.000.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwasanya Perhitungan harga pokok produksi cobek dengan menggunakan metode *full costing* akan menghasilkan nilai yang lebih tinggi yakni sebesar Rp.243.402.000 dengan biaya per unitnya Rp.37.389 dibandingkan dengan menggunakan metode *variabel costing* yaitu sebesar Rp.192.252.000 serta biaya per unitnya Rp.29.532 hingga menghasilkan selisih harga pokok produksi sebesar Rp.51.150.000 dan selisih biaya per unit Rp.7.857.
3. Hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis yaitu UD. Razak Somel dapat memproduksi batu cobek dalam sebulannya sebanyak 6.510 biji cobek dengan harga jual cobek menggunakan metode *full costing* sebesar Rp.365.103.000 dan metode *variabel costing* Rp.288.378.000 maka timbul selisih Rp.76.725.000, harga jual cobek per unitnya jika menggunakan metode *full costing* yakni sebesar Rp.56.084 sedangkan jika menggunakan

metode *variabel costing* itu sebesar Rp.44.298 dengan selisih harga Rp.11.786.

B. Saran

1. Diharapkan untuk UD. Razak Somel lebih meningkatkan lagi metode pencatatan pembukuan keuangan perusahaan sehingga dapat mempermudah pihak perusahaan mengetahui kondisi keuangan perusahaan.
2. UD. Razak Somel sebaiknya mempertahankan kinerja perusahaan bahkan jika mampu perusahaan lebih dimajukan lagi, dengan begitu akan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan.
3. Diharapkan untuk UD. Razak Somel untuk selalu memiliki inovasi-inovasi baru sehingga pengrajin batu dapat menghasilkan buah tangan yang lebih beragam lagi, pengrajin tidak hanya dapat membuat cobek, lumpang dan batu nisan akan tetapi masih banyak ragam kerajinan batu yang dapat dihasilkan.

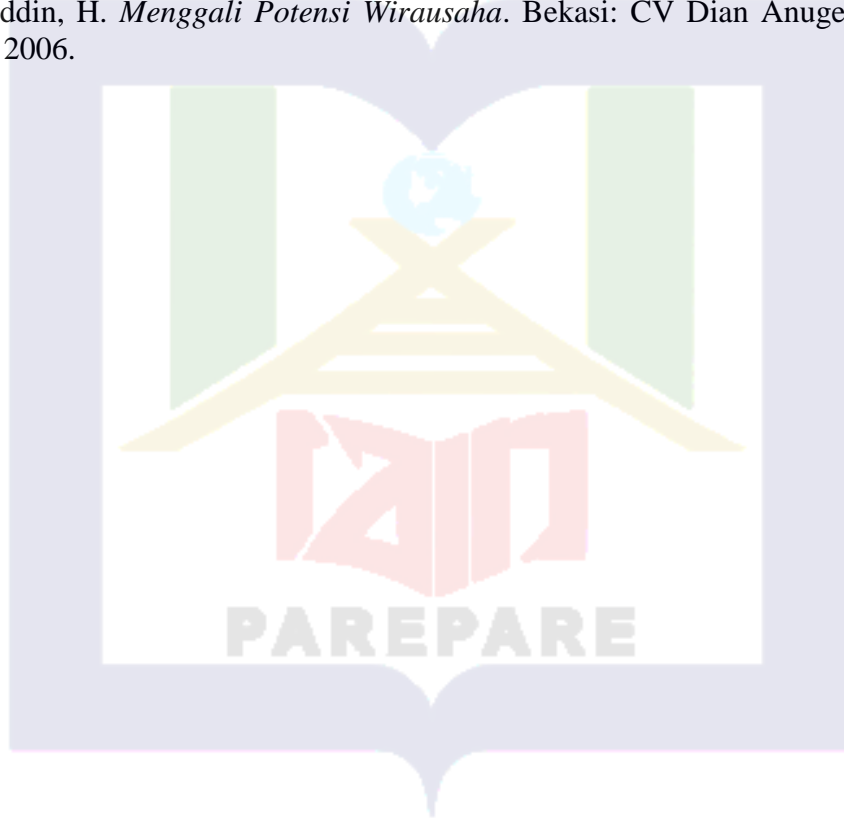
DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

- Abdul Sami' Al-Mishri. *pilar-pilar ekonomi Islam*. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- Alimuddin. et al., eds. Konsep Harga Jual Kejujuran: Meraih Keuntungan Menggapai Kemaslahatan. Malang: *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 2, No. 1.
- Amrullah. *Analisa Penerapan PSAK* . No. 102.
- Apriliani, Indah. 2018. “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Ikan Teri Asin Pulau Pasaran Bandar Lampung)”. *Skripsi*: Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Arifin, Samsul. *Sales Management: Strategi Menjual Dengan Pendekatan Personal*. Yogyakarta: Salma Idea. 2020.
- Bahri, Syaiful. *Teori Akuntansi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia. 2022.
- Bustami. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemahan*. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia. 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Syamil Qur'an. 2009.
- Fatoni, Abdulrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Firmansyah dan Iman. 2014. *Akuntansi Biaya Itu Gampang*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Garrison dan Noreen. 2008. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ginting, Jenni Veronika Br. et al., eds. 2022. *Akuntansi Biaya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hadibroto. *Masalah Akuntansi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI. 1987.
- Halim, et al., eds. 2013. *Akuntansi Manajemen: Akuntansi Manajerial*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPEF.
- Hamdani. *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2020.
- Hasen dan Mowen. 2001, *Manajemen Biaya*, Buku II, Terjemahan Benyamin Molan. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryono Jusup, Al. “*Dasar-dasar Akuntansi*”, Jilid 1, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2011), h. 4.

- Hendrayani, Eka. et al., eds. 2021. *Manajemen Pemasaran (Dasar & Konsep)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Huzain, Fauziah. *Akuntansi Biaya*. Gorontalo: Cv. Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2022.
- Irynie, Emy dan Monika Handayani. 2019. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Poliban Press.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran Indonesia*, Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat. 2001.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN. 2014.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2009.
- Pratama, Bima Cinintya. et al., eds. *Penerapan Prakktik dan Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto 13 No. 2. 2017
- Priyanti, Novy. *Pengantar Akuntansi*.
- Rambat dan Hamdani. 2008. *Ekonomi Manajerial*, Edisi Ke-1. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Republik Indonesia, “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah”, Bab I, Pasal 1 dan 6.
- Riwayadi. *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontenporer*. Sukoharjo: Salemba Empat. 2016.
- Saladin, Djaslim. *Manajemen Pemasaran*. Bandung: Linda Karya. 2003.
- Samryn, L.M. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Sari, Nurma. *Akuntansi Syariah*. AIN Pontianak 4 No.1. 2014.
- Shinta, Agustina. *Manajemen Pemasaran*. Malang: Universitas Brawijaya Press. 2011.
- Simbolan, Dian Eka Sari Simbolon. 2019. “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Pada UD Martabe Kacang Sihobuk Di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara”. *Skripsi*: Universitas Medan Area.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Sriyadi. *Bisnis Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*. Semarang: IKIP Semarang Press. 2001.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.

- Suherni. 2018. “Analisis Penetapan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Pendekatan Full Costing dan Variable Costing Pada UD Naufal Bakery & Cake Kabupaten Gowa”. *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sumarwan, Ujang dan Fandy Tjiptono. 2018. *Strategi pemasaran dalam Perspektif Perilaku Konsumen*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Syafri, Harahap Sofyan. *Teori Akuntansi*, ed. Reka Studio Grafis. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Syamsinar, Us. 2017. “Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Volume Penjualan pada Balqis Catering Di Kota Makassar”. *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*, Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit Andi. 1997.
- Winardi. *pengantar manajemen penjualan*. Bandung: Angkasa. 2001.
- Zaharuddin, H. *Menggali Potensi Wirausaha*. Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa. 2006.



LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4866/In.39.8/PP.00.9/010/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUH FATAH RIZQULLAH
Tempat/ Tgl. Lahir : ALLAKUANG, 21 JULI 2001
NIM : 18.62.202.019
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : ALLAKUANG, KELURAHAN ALLAKUANG, KECAMATAN
MARITENGGAE, KABUPATEN SIDRAP

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL BATU DI DESA ALLAKUANG
(ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 11 Oktober 2022
Bukan,



Muztalifah Muhammadun



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 374/IP/DPMTSP/11/2022

- DASAR
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **MUH. FATAH RIZQULLAH** Tanggal **02-11-2022**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B.4866/In.39.8/PP.00.9/010/2022** Tanggal **11-10-2022**

M E N G I Z I N K A N

KEPADA

NAMA : **MUH. FATAH RIZQULLAH**

ALAMAT : **DSN V ALLAKUANG, DESA ALLAKUANG, KEC. MARITENGGAE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
UNIVERSITAS

JUDUL PENELITIAN : **" HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL BATU DI DESA ALLAKUANG (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH) "**

LOKASI PENELITIAN : **DESA ALLAKUANG KECAMATAN MARITENGGAE
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

JENIS PENELITIAN : **KUANTITATIF**

LAMA PENELITIAN : **05 November 2022 s.d 25 Desember 2022**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng

Pada Tanggal : 02-11-2022



Biaya : Rp. 0.00

Tembusan :

- DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
- KEPALA DESA ALLAKUANG KECAMATAN MARITENGGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
- PERTINGGAL



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
KECAMATAN MARITENGGAE

DESA ALLAKUANG

Jalan H.M Yunus Hasnawi No11 Telp. 0421- 91355
Sulawesi Selatan Kode Pos 91611

SURAT IZIN PENELITIAN

No. 140/78/ALK-XII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : SUARNI SUPARMAN, S.I.Pust
b. Jabatan : Sekretaris Desa Allakuang

Menerangkan bahwa saudara yang tersebut namanya dibawah ini

Nama : MUH. FATAH RIZQULLAH
N I M : 18.62202.019
Jurusan : AKUNTANSI SYARIAH
Alamat : Dsn V Allakuang, Desa Allakuang, Kec.
MaritengngaE

Yang tersebut namanya diatas benar-benar akan melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

Judul Penelitian : **"HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL
BATU DI DESA ALLAKUANG (ANALISIS AKUNTANSI
SYARIAH"**

Lokasi Penelitian : Desa Allakuang

Lama Penelitian : 05 November 2022 s.d 25 Desember 2022

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung.

Allakuang, 07 Desember 2022

An. Kepala Desa Allakuang


SUARNI SUPARMAN, S.I.Pust

DOKUMENTASI







BIODATA PENULIS



Muh Fatah Rizqullah, lahir di Allakuang tanggal 21 Juli 2001 merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Jamal dan Ibu Nurjannah. Peneliti bertempat tinggal di Allakuang, Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SDN 1 Allakuang lulus pada tahun 2012, SMPN 5 Maritengngae lulus tahun 2015, SMKN 1 Sidrap lulus tahun 2018, dan pada tahun 2018 mulai memasuki perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Akuntansi Syariah, Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Islam Negeri (IAIN) Parepare.

